

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini manusia sangat haus yang namanya informasi. Untuk mendapatkan informasi bisa dari internet, jurnal, buku dan masih banyak lagi. Informasi tersebut bisa berupa *hard news* dan *soft news*. *Hard news* adalah yang isinya sangat penting dan memang harus disampaikan ke publik. Sedangkan *soft news* adalah berita yang dari segi penulisannya relatif lebih fleksibel, dan struktur penulisan tidak terlalu berat.¹

Pertama peneliti akan membahas mengenai *hard news*. Jenis berita ini memiliki beberapa cara salah satunya adalah mementingkan aktual dari segi waktu. Definisi dari aktual itu sendiri adalah sedang menjadi pembicaraan banyak orang atau peristiwa yang baru saja terjadi. Contoh berita *hard news* adalah “Pemerintah sedang menggalakkan bantuan sosial atau bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terdampak akibat pandemi virus Covid-19. Kedua yaitu *soft news*. Berita ini memang berita yang tergolong ringan atau bisa dibilang tidak kaku dan bahkan tidak terlalu ketat soal waktu. Yang termasuk jenis berita dari *soft news* itu sendiri adalah berita olahraga, kuliner, kebudayaan, wisata dan lain sebagainya. Contoh *soft news* misalnya “Jogjakarta memiliki makanan khas yang sangat enak dan harganya terjangkau yaitu Gudeg”.²

Salah satu lembaga yang sering menggunakan kedua jenis berita ini adalah Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan karena adanya tanggung jawab dari lembaga tersebut untuk menyampaikan informasi melalui sebuah laman resmi. Informasi yang disajikan pun harus sangat kredibel dan mudah dimengerti sehingga para pembaca tidak menimbulkan kesalahpahaman.

¹Agus Rumana, 2019, *communication and information*, Bandung, Aksel Media Akselerasi

²Mulyana Deddy, 2015, *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Sebagai instansi pemerintah keberadaan sebuah laman resmi ataupun *website* pun sangat diperlukan. Terlebih lagi saat ini akan diselenggarakannya pemilihan serentak 2020, namun dalam situasinya yang tidak biasa dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19. Sebagai instansi pemerintah yang berpusat di KPU RI di Jakarta, KPU DIY tentu mempunyai tujuan yaitu menyelenggarakan dan mensukseskan pemilihan serentak 2020. Mengingat KPU DIY sudah beberapa penghargaan diantaranya juara 1 tingkat nasional untuk kategori penyelenggara pemilu yang berintegritas, juara 1 tingkat nasional untuk kategori inovasi dan kreativitas dalam penyelenggara pemilu 2019, juara 1 tingkat nasional dalam kategori transparansi pemilu 2019, dan menyabet juara 2 tingkat nasional dalam kategori layanan masyarakat pemilu 2019.

Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengembangan dan penyampaian informasi tidak lepas dari internet. Segala bentuk agenda yang telah dilaksanakan KPU DIY baik agenda pemilihan serentak 2020 atau diluar agenda pemilihan serentak biasanya diunggah di laman resmi KPU DIY. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat melihat atau sekedar ingin mengetahui seluk beluk Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2020 ataupun diluar topik pemilihan serentak. Laman resmi yang dimaksud adalah “diy.kpu.go.id”. laman resmi ini memiliki tampilan yang cukup menarik agar pembaca tidak merasa jenuh.

Pada era modern yang serba menggunakan internet berkomunikasi memang penting dan tentunya harus ada etika bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar agar tidak menyinggung. Etika itu sendiri dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu Etika Khusus dan Etika Umum. Etika umum merupakan kondisi dasar manusia berperilaku dan mengambil keputusan yang etis serta mengacu pada prinsip moral dasar sebagai tolak ukur menilai baik buruknya

suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.³ Sedangkan untuk etika khusus itu sendiri merupakan berbicara mengenai penerapan prinsip-prinsip moral dasar pada bidang yang lebih spesifik. Misalnya seperti etika berbicara dalam lingkup sosial.

Tentu ini ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan penyampaian informasi melalui laman resmi. KPU DIY sendiri merupakan lembaga yang tentunya sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi maka jika tidak berhati-hati maka akan terjadi kesalah pahaman serta yang paling serius adalah berita bohong maka diperlukannya etika berkomunikasi.

KPU DIY juga menerapkan pesan verbal dalam melakukan proses baik dimulai dari pembuatan berita hingga pada akhirnya dipublikasikan ke laman resmi. Pesan verbal merupakan bentuk komunikasi verbal berupa kata-kata baik yang diucapkan maupun yang ditulis. Penggunaan bahasa pun harus diperhatikan.⁴ Memang pemilihan serentak kali ini membuat masyarakat mengalami ketidak pastian atau kesimpang siuran berita. Oleh karena itu dibutuhkan analisis informasi yang mendalam atau bisa dibilang bahasa umumnya “Saring Sebelum *Sharing*”. Dikarenakan kasus-kasus kebanyakan saat ini cukup bisa dibilang mengkhawatirkan adalah berita bohong.

B. Rumusan Masalah

Dari pokok penjelasan diatas fokus penelitian yang dapat diambil adalah “Bagaimanakah proses penyampaian informasi dan sosialisasi pemilihan serentak 2020 melalui laman resmi KPU DIY?”

³Sugiana Dadang, 2019, *Komunikasi Dalam Media Digital*, Buku Litera, Jakarta

⁴Sri Mulyani Dian, 2013, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Salemba Humanika, Jakarta

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sedetail mungkin bagaimana proses penyampaian informasi dan sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah Serentak di tengah pandemi Covid-19 melalui laman resmi KPU DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang sudah dijelaskan di fokus penelitian. Efektif atau tidakkah penyampaian informasi melalui laman resmi KPU DIY.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

- a) Memperoleh informasi mengenai bidang pemberitaan di KPU DIY.
- b) Memperoleh informasi mengenai laman resmi beserta proses publikasi sebuah berita di KPU DIY.

c) Memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pemberitaan. 2) Bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

- a) Dapat meningkatkan kerjasama antar kedua belah pihak baik KPUD DIY dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- b) Dapat menjalin kerjasama perihal Sumber Daya Manusia (SDM).

3) Bagi Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta.

- a) Menjalinkan kerjasama dan menambah jaringan yang menguntungkan dengan Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b) Memperoleh pengalaman teori dan praktis bidang pemberitaan KPU DIY.

3. Manfaat Sosial

Manfaat sosial yang didapat adalah untuk mengetahui apakah sosialisasi mengenai pemilihan serentak 2020 di tengah pandemi berjalan efektif.

E. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan teori *new media* atau teori media baru. Alasan memilih teori ini adalah kesesuaian dari seluk beluk teori ini dengan topik yang sedang penulis teliti ini.⁵

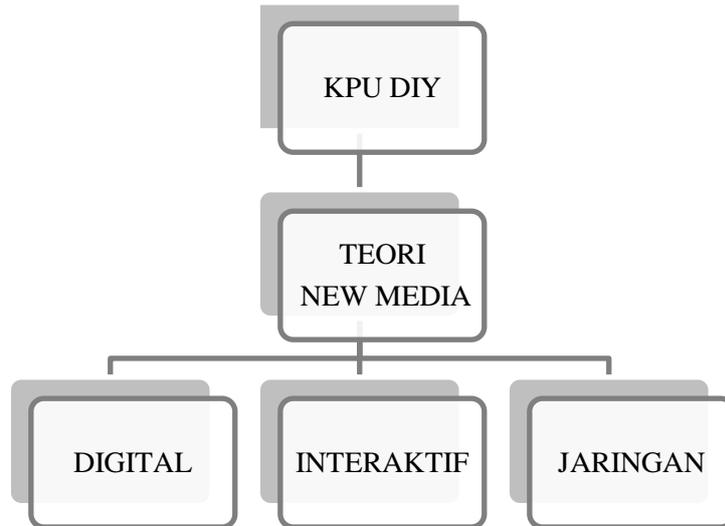
New media atau biasa disebut dengan media baru belakangan ini sedang populer. Apalagi saat ini banyak orang memanfaatkan *new media* tidak hanya sekedar mencari informasi saja melainkan untuk rapat, kuliah, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19 yang sedang melanda dunia.

Denis Mc Quail menjelaskan bahwa media baru atau *new media* merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain dimungkinkan dengan adanya digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.⁶

Dari penjelasan diatas sudah jelas maka penulis menggunakan teori *new media* atau media baru untuk meneliti penelitian ini. Hal ini dikarenakan laman resmi dari KPUD DIY adalah sebuah laman yang menyajikan informasi melalui internet yang tentunya dibutuhkannya sebuah jaringan internet.

⁵Krisyanto Rachmat, 2010, *Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta

⁶Denis McQuail, 2011, *Teori Komunikasi Massa*, Salemba Humanika, Jakarta



Gambar 1 : Kerangka Teori (Diolah)

Pertama adalah digital. Media baru mengacu pada sifat digital dimana semua data diproses dalam bentuk angka dan keluarannya disimpan dalam bentuk cakram digital. Terdapat beberapa implikasi dan digitalisasi media yaitu teks terpisah dari bentuk fisik.

Kedua adalah interaktif. Merupakan kelebihan atau ciri utama dari media baru. Karakteristik ini memungkinkan pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dengan pengguna lain baik melalui fitur kolom komentar dan fitur *chat*.

Ketiga adalah jaringan. Karakteristik ini adalah ketersediaan konten berbagi melalui internet yang tentu saja melibatkan konsumsi.

Oleh karena itu ada beberapa paradigma penelitian yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian kali ini diantaranya paradigma fenomenologi dengan metode kualitatif. Paradigma ini merupakan paradigma yang sering dipakai pada penelitian sosial. Paradigma ini merupakan metode untuk agar peneliti bisa melihat keadaan sosial dengan cara berpikir induktif. Paradigma ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana sebuah peristiwa terjadi dan berbagai hal terkait dari peristiwa sosial tersebut melalui sebuah metode observasi dan pendapat subjek sebagai sumber utama.

2. Metode Penelitian

1) Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang akan digunakan untuk mendapat data pada penelitian ini, seperti diantaranya:

a) Observasi

Pada metode ini peneliti mengumpulkan data baik secara online dengan mengamati laman resmi KPU DIY dan secara langsung dengan datang ke kantor KPU DIY.

b) Wawancara

Metode yang peneliti pakai ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendetail atau tepat dari narasumber secara langsung.

c) Literatur

Peneliti juga menggunakan literatur sebagai bahan penelitian untuk mendukung dan menguatkan hasil dari data yang dikumpulkan sesuai dengan teori-teori.

2) Metode Kualitatif

Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

3. Subyek Penelitian

Untuk menghimpun data-data untuk melengkapi penelitian ini peneliti memilih beberapa narasumber yang tentunya berkepeten di bidangnya

- 1) Sigit Purwadi selaku Kepala Bagian Hukum, Teknis, dan Partisipasi Masyarakat.
- 2) Fitri Hartati selaku Plt. Ka Sub Bagian Hukum, Teknis, dan Partisipasi Masyarakat.
- 3) Viera Mayasari selaku admin laman resmi diy.kpu.go.id.

F. Teknik Pengumpulan Data.

1. Data Primer

Untuk memperoleh data-data yang berguna untuk penyelesaian penelitian kali ini, peneliti menggunakan 2 cara yaitu observasi dan juga wawancara. Untuk observasi kali ini peneliti melakukannya di KPU DIY dan yang akan peneliti jadikan sebagai narasumber untuk diwawancarai adalah Sigit Purwadi, Kepala Bagian Hukum, Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat dan lainnya akan mengikuti seiring berjalannya penelitian ini.⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data adalah melalui buku, jurnal, internet dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis konten/isi. Penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi baik surat kabar, berita radio, televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya.

⁷Sutopo H.B, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, UNS PRESS, Surakarta.